

**KINERJA PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN
PRODUKSI TANAMAN PADI DI KECAMATAN BANGKINANG
KABUPATEN KAMPAR**

Oleh :

Jophy Perdana S.

Email : jophyperdana@gmail.com

Pembimbing : Drs. H. Chalid Sahuri, MS

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl.H.R.Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Guidance given by the Agricultural extension officers in district Bangkinang to farmers must comply with the general principle of extension so that it can give good service. The performance of the Agricultural extension officers in increasing the production of rice plant results in district Bangkinang can be said either because the agricultural extension officers in the porch of the Bangkinang Sub-district agricultural extension has provided guidance in accordance with the principle of the extension so that it can assist and improve the production results of the farmers. Facilities owned by the Sub-district agricultural extension Bangkinang Hall is indeed not enough adequate but the agricultural extension officers possesses the ability of considerable quality. Agricultural extension officers give their time to do outreach with supervision and routine monitoring with farmers and farmer groups. Then the agricultural extension officers are always friendly and polite in doing outreach. The purpose of this research is to analyze the performance of the agricultural extension officers in increasing the production of rice plant in the subdistrict of Kampar Regency Bangkinang and aware of the factors that affected it.

This research uses theories of umar where performance is determined by the indicator of reliability, initiative, presence, quality of the work. This research uses qualitative, descriptive methods, techniques of collecting data through observation and interviews where the parties involved in this study as an informant.

The results of this research show that extension officers in Pertanian Sub-district agricultural extension Bangkinang Hall has good performance in doing outreach to farmers and in accordance with the expectations and the needs of farmers. Starting from the reliability of the farmers who believe in by farmers, extension officers initiative in resolving the problem, often visiting the farmers into the field, the quality of a good job and serve the community with a friendly attitude. Factors – factors that affect the performance of the agricultural

extension officers in increasing the production of rice plant in the subdistrict of Kampar Regency Bangkinang is infrastructure, work environment, work and passions.

Keywords : performance, agricultural extension officers, the production of rice plant

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang beraneka ragam dengan wilayah yang cukup luas, terutama sumber daya alam pertanian. Hingga saat ini pembangunan pertanian masih menjadi fokus pemerintah. Dimana beras merupakan komoditi pangan utama rakyat Indonesia. Oleh karena itu pemerintah telah menjadikan beras sebagai komoditi strategis sebagai penyangga ketahanan pangan nasional. Sehingga dapat terwujudnya ketahanan pangan dan kemandirian pangan nasional.

Untuk dapat mencapai hal tersebut dibutuhkan adanya peran serta pemerintah terutama pemerintah daerah untuk dapat memaksimalkan potensi pertanian yang dimiliki daerahnya. Penyuluh pertanian adalah orang yang ditunjuk pemerintah untuk dapat membantu terwujudnya ketahanan pangan dan kemandirian pangan. Untuk itu penyuluh pertanian lapangan memiliki tugas, yaitu :

- 1) Mendampingi petani dalam penyusunan RDK dan RDKK
- 2) Membimbing penerapan teknologi spesifik lokasi sesuai dengan pola tanam dan pola usaha tani
- 3) Memfasilitasi petani dalam mengakses sarana produksi, permodalan, dan informasi pasar
- 4) Memberikan umpan balik penerapan teknologi spesifik

lokasi yang dibutuhkan petani untuk disalurkan kepada peneliti pendamping

- 5) Melaksanakan rembug desa di posluhdes dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani pada lokasi sentra produksi
- 6) Memfasilitasi para petani untuk menumbuhkembangkan kelembagaan petani dan kelembagaan ekonomi petani

Dengan tugas tersebut, menjadikan penyuluh pertanian mempunyai peran yang strategis mendampingi pelaku utama dan pelaku usaha kesumber informasi, teknologi dan sumber daya lainnya, meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial dan kewirausahaan serta membantu menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang produktif.

Pada dasarnya tujuan pembangunan pertanian khususnya di Riau diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produksi baik kuantitas maupun kualitas disertai dengan sistem agribisnis yang terpadu.

Pembangunan pertanian di Riau dapat mencapai tujuan, dengan cara penyuluh pertanian sebagai ujung tombaknya harus dapat

memadukan kebijakan pemerintah (pusat dan daerah) dengan kepentingan dan keinginan petani beserta keluarganya, perpaduan antara kedua belah pihak tersebut harus dituangkan secara tertulis dalam program penyuluh pertanian.

KabupatenKampar merupakan Kabupaten yang memiliki Jumlah Penyuluh Pertanian yang terbanyak di Provinsi Riau. Hal itu dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Penyuluh Pertanian
Provinsi Riau

| No | Kabupaten/Kota | Jumlah Penyuluh Pertanian |
|-----|-----------------|---------------------------|
| 1. | Kuansing | 138 |
| 2. | Indragiri Hulu | 82 |
| 3. | Indragiri Hilir | 147 |
| 4. | Pelalawan | 63 |
| 5. | Siak | 69 |
| 6. | Kampar | 206 |
| 7. | Rokan Hulu | 173 |
| 8. | Rokan Hilir | 39 |
| 9. | Bengkalis | 63 |
| 10. | Kep. Meranti | 14 |
| 11. | Pekanbaru | 39 |
| 12. | Dumai | 40 |
| 13. | Provinsi | 22 |
| | Jumlah | 1.095 |

Sumber : Badan Koordinasi Penyuluh Provinsi Riau 2014

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa penyuluh pertanian Kabupaten Kampar merupakan yang terbanyak di Provinsi Riau. Dengan jumlah yang banyak tersebut tentu diharapkan dapat menciptakan kinerja yang baik.

Kabupaten Kampar juga merupakan salah satu kabupaten penyangga pangan Provinsi Riau.

Oleh karena itu produktivitas tanaman pangan khususnya padi perlu menjadi perhatian. Karena padi masih menjadi komoditi unggulan di Kabupaten Kampar. Hal itu dari lihat dari tabel berikut :

Tabel 1.2
Produksi Tanaman Pangan
Kabupaten Kampar

| Komoditi | Produksi (ton) | |
|--------------|----------------|-----------|
| | 2013 | 2014 |
| Padi | 42.402,57 | 37.324,77 |
| Jagung | 7.949,47 | 11.930,47 |
| Ubi Kayu | 12.736,23 | 13.621,87 |
| Ubi Jalar | 3.184,15 | 2.867,46 |
| Kacang Tanah | 1.317,77 | 993,9 |
| Kedelai | 843,38 | 1.525,40 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kampar 2014

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa padi masih menjadi komoditi unggulan di Kabupaten Kampar. Namun dari tabel diatas dapat dilihat juga kalau produksi padi di Kabupaten Kampar mengalami penurunan.

Untuk dapat mengetahui hasil produksi padi di Kabupaten Kampar tahun 2014 dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.3
Produksi Tanaman Padi
Kabupaten Kampar

| No. | Kecamatan | Produksi (ton) 2014 |
|------------|--------------------|---------------------|
| 1. | Kampar Kiri | 2.513,50 |
| 2. | Kampar Kiri Hulu | 1.250,00 |
| 3. | Kampar Kiri Hilir | - |
| 4. | Kampar Kiri Tengah | - |
| 5. | Gunung Sahilan | - |
| 6. | XIII Koto Kampar | 598,00 |
| 7. | Koto Kampar Hulu | - |
| 8. | Kuok | 4.248,80 |
| 9. | Salo | 4.209,22 |
| 10. | Tapung | 1.068,75 |
| 11. | Tapung Hulu | 1.855,00 |
| 12. | Tapung Hilir | 1.650,00 |
| 13. | Bangkinang Kota | 43,50 |
| 14. | Bangkinang | 4.810,00 |
| 15. | Kampar | 3.517,95 |
| 16. | Kampar Timur | 1.700,00 |
| 17. | Rumbio Jaya | 915,00 |
| 18. | Kampar Utara | 4.410,60 |
| 19. | Tambang | 4.306,40 |
| 20. | Siak Hulu | 227,15 |
| 21. | Perhentian Raja | - |
| | Jumlah | 37.324,77 |

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Kampar 2014

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa Kecamatan Bangkinang pada tahun 2014 merupakan kecamatan yang memiliki produksi tanaman padi terbanyak di Kabupaten Kampar.

Keberhasilan pembangunan tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian yang berada di kecamatan, seperti juga halnya di Kecamatan

Bangkiannng. Penyuluh pertanian tersebut menjadi yang terdepan memberikan informasi teknologi kepada petani. Pada tingkat kecamatan penyuluh pertanian sendiri bertugas di Balai Penyuluhan Pertanian yang merupakan tempat satuan administrasi pangkal (satminkal) bagi penyuluh pertanian yang berperan mengkoordinasikan, mensinergikan dan menyelaraskan kegiatan – kegiatan pembangunan pertanian di wilayah kerja balai.

Untuk dapat memotivasi penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya telah dikeluarkan Peraturan Kepala Badan Pengembangan SDM Pertanian Nomor : 70/Per/KP.460/J/6/10 tentang Pedoman Pelaksanaan Sertifikasi Profesi Penyuluh Pertanian yang menyebutkan bahwa profesi penyuluh pertanian adalah pekerjaan penyuluhan yang membutuhkan keahlian khusus yang dihasilkan dari proses pendidikan profesi, pelatihan profesi dan atau pengalaman kerja yang dibuktikan dengan sertifikasi penyuluh pertanian dan memperoleh reward. Dimana di Kecamatan Bangkinang sendiri baru memiliki satu orang penyuluh yang bersertifikasi.

Kinerja penyuluh merupakan hal yang perlu mendapat perhatian karena berkaitan dengan pelayanan langsung kepada petani, selain itu kinerja penyuluh yang baik akan sangat membantu petani dalam meningkatkan produksi tanaman padi dan mengembangkan usahatannya terutama di Kecamatan Bangkinang.

Upaya perbaikan terhadap kinerja penyuluh terutama dalam memberikan penyuluhan dan pelayanan kepada pelaku

usaha/pelaku utama merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan penyuluh dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Dan akhirnya dapat membantu petani juga dalam meningkatkan hasil produksi mereka. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan judul : ***“Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Padi di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.”***

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi tanaman padi di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar ?
2. Faktor – faktor apa mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi tanaman padi di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar ?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas mengenai kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi tanaman padi di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi tanaman padi di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

MANFAAT PENELITIAN

1. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu administrasi pada umumnya dan khususnya pada Administrasi Negara
2. Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi tanaman padi di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar
3. Untuk melengkapi salah satu persyaratan perkuliahan dalam mencapai gelar Strata Satu serta pengembangan umum khususnya.

KONSEP TEORI

1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah personel manajemen yang menyangkut dengan berbagai langkah pengelolaan SDM yang dilakukan oleh instansi meliputi penerimaan pegawai, pelatihan penetapan penghargaan bagi pegawai dan mutasi serta promosi pegawai. Secara umum pengertian manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan pegawai/tenaga kerja agar dapat bekerja secara lebih produktif, sehingga tujuan organisasi dan kepuasan pekerja dapat dicapai secara lebih efisien dan efektif.

Dalam **Kasim (1998:78)** dinyatakan kontribusi MSDM yang dapat membuat organisasi lebih efektif adalah karena MSDM :

- a. Membantu organisasi sehingga memungkinkan untuk meraih tujuannya.

- b. Mengelola tenaga kerja yang berkepentingan dan mampu menekan pekerjaan menjadi efisien.
- c. Melengkapi organisasi dengan pegawai yang telah di training dengan baik, diberi motivasi yang baik dan tepat
- d. Mengembangkan seluruh pegawai dengan sasaran kepuasan kerja dan aktualisasi diri sendiri pegawai tersebut.
- e. Mengkomunikasikan kebijakan MSDM kepada semua pegawai
- f. Membantu memelihara kebijakan etika dan perilaku tanggung jawab sosial.

Dalam **Dharma (2005:20)** mengemukakan bahwa organisasi yang mampu bertahan dan bersaing dimasa yang akan datang adalah organisasi yang memiliki SDM yang berbasis pengetahuan (*knowledge based workers*) dan memiliki berbagai keterampilan dan keahlian (*multi skilling*).

2. Manajemen Kinerja

Amstrong (1998:34) menyatakan bahwa manajemen kinerja (Performance Management) adalah suatu upaya untuk memperoleh hasil terbaik dari organisasi, kelompok dan individu melalui pemahaman dan penjelasan kinerja dalam suatu kerangka kerja atas tujuan – tujuan terencana, standar dan persyaratan – persyaratan atribut atau kompetensi yang disetujui bersama.

Mathis, dkk (2002:67) menyatakan sistem manajemen kinerja berusaha mengidentifikasi, mendorong, mengukur, mengevaluasi, meningkatkan dan memberi

penghargaan terhadap kinerja pegawai.

Sistem manajemen kinerja yang efektif adalah sebuah proses yang membantu organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendeknya dengan membantu manajer dan pegawai melakukan pekerjaannya dengan cara yang semakin baik. Menurut **Bacal (2001:114)** manajemen kinerja merupakan alat mencapai sukses yang dibutuhkan oleh organisasi, manajer dan pegawai untuk mencapai sukses.

3. Kinerja

Menurut **Mangkunegara (2005:67)** kinerja adalah sebagai hasil kerja baik secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut **Rivai, dkk (2005:50)** kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama.

Menurut **Prawirosentono (2008:1)** kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing – masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan teori dengan kondisi objektif yang ditemui di lapangan. Hal ini dilakukan dengan langkah-langkah dan tahapan-tahapan tertentu. Langkah-langkah itu adalah dengan mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian digolongkan menurut jenis dan spesifikasinya. Selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan uraian serta penjelasan yang mendukung. Setelah itu dari hasil analisa ditarik kesimpulan yang merupakan hasil terakhir dari penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian mengenai “kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi tanaman padi di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar” maka lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bangkinang, dan lembaga yang terkait pada permasalahan yang penulis angkat adalah Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bangkinang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan karena Kecamatan Bangkinang dapat menjadi penyumbang produksi padi terbanyak pada tahun 2014 di Kabupaten Kampar.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang diamati dan memberikan data beserta informasi, serta mengetahui dan mengerti masalah yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan

Bangkinang. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah penyuluh pertanian dan petani/masyarakat. Teknik penunjukkan informan adalah dengan menggunakan teknik *purposif sampling* di mana peneliti menentukan yang menjadi informan adalah orang mewakili karakteristik – karakteristik populasi untuk memperoleh data tentang kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Bangkinang.

D. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari informan penelitian, berupa kata-kata dan tindakan yang berhubungan dengan persepsi atau opini mengenai kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi tanaman padi di Kecamatan Bangkinang. Hal ini meliputi kehandalan, inisiatif, kehadiran, dan mutu pekerjaan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung atau data yang diperoleh dari pihak kedua untuk melengkapi data primer, seperti :

1. Profil Kecamatan Bangkinang
2. Tugas pokok dan fungsi penyuluh
3. Struktur organisasi
4. Data lain yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk melihat kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi tanaman padi di Kecamatan Bangkinang.

b. Wawancara

Wawancara yaitu penelitian mengadakan tanya jawab secara

langsung pada informan guna memperoleh data mengenai permasalahan yang akan diteliti. Wawancara ini diadakan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Key informannya adalah Kepala Balai Penyuluhan Petanian Kecamatan Bangkinang dan informannya adalah penyuluh pertanian dan petani.

F. Analisis Data

Setelah data diperoleh terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan berdasarkan tema dan fokus penelitiannya. Penganalisaan data dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan teori dengan kondisi objektif yang ditemui di lapangan. Hal ini dilakukan dengan langkah-langkah dan tahapan-tahapan tertentu. Langkah langkah itu adalah dengan mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian digolongkan menurut jenis dan spesifikasinya. Selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan uraian serta penjelasan yang mendukung. Setelah itu dari hasil analisa ditarik kesimpulan yang merupakan hasil terakhir dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Padi di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian penulis menggunakan indikator sebagai berikut :

a. Kehandalan

Kehandalan adalah kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera dan memuaskan serta kemampuan untuk menampilkan pelayanan yang dijanjikan secara tepat dan konsisten. Proses pemberian pelayanan penyuluh pertanian yaitu melakukan penyuluhan yang terjun langsung ke lapangan, memberikan pelayanan yang baik dengan cara meningkatkan kemampuan kelembagaan petani dan kelembagaan ekonomi petani seperti koperasi tani, membantu pelaku usaha pertanian untuk mengembangkan jejaring dan kemitraan usaha. Selain itu seringkali penyuluh pertanian memberikan informasi-informasi baru tentang bantuan dari pemerintah atau program-program yang ditetapkan oleh pemerintah serta pertanggung jawaban dari informasi yang disampaikan.

Di Kecamatan Bangkinang tidak ada masalah dalam proses pemberian pelayanan penyuluhan kepada petani/keompok tani. Penyuluh pertanian di Kecamatan Bangkinang dapat memberikan informasi yang jelas, bagus dan bertanggung jawab, dan dapat dipercaya. Hal itu menyimpulkan bahwa penyuluh pertanian di Kecamatan Bangkinang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan cukup baik dan dapat dipercaya petani.

b. Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan seseorang melakukan sesuatu tanpa menunggu perintah lebih dahulu dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil pekerjaan, menciptakan peluang baru untuk menghindari timbulnya masalah. Para penyuluh pertanian di Kecamatan

Bangkinang memiliki inisiatif yang baik untuk dapat merespon apa yang menjadi kebutuhan petani dan mengatasi permasalahan yang dihadapi petani di wilayah binaannya. Karena penyuluh pertanian merasa bahwa semua permasalahan yang dihadapi petani di wilayah binaannya adalah tanggung jawab dan tugasnya sebagai seorang penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian Kecamatan Bangkinang sudah mampu melakukan sesuatu respon/tindakan tanpa menunggu perintah lebih dahulu dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil pekerjaan para petani/kelompok tani, dan menciptakan inovasi baru untuk menghindari timbulnya masalah.

c. Kehadiran

Kehadiran adalah keberadaan pegawai di tempat kerja untuk bekerja sesuai dengan waktu kerja yang telah ditentukan. Kehadiran merupakan salah satu indikator penting dalam disiplin kerja. Penyuluh pertanian di Kecamatan Bangkinang memiliki tingkat kehadiran yang cukup baik. Dimana penyuluh pertanian Kecamatan Bangkinang hadir di Kantor Desa wilayah binaannya setiap hari kerja. Setelah itu penyuluh pertanian tersebut biasanya mengunjungi kelompok-kelompok tani binaan mereka. sebagai penyuluh terkadang mereka dituntut dapat melayani petani jika petani memerlukan bantuan walau terkadang diluar jam kerja. Tetapi biasanya petani menghubungi penyuluh tersebut dulu untuk memberitahukan apa yang ingin dikonsultasikan atau apa yang menjadi permasalahan, kemudian penyuluh tersebut memberi saran dan meluangkan waktunya untuk membantu petani yang memerlukan bantuan tersebut.

d. Mutu Pekerjaan

Mutu pekerjaan adalah kualitas kerja yang mengacu pada kualitas sumber daya manusia seperti pengetahuan, keterampilan, yang dimiliki seorang karyawan. Pengetahuan penyuluh merupakan segala sesuatu yang mereka ketahui tentang objek tertentu yang merupakan pengetahuan umum yang dilaksanakan secara langsung atau mempengaruhi pelaksanaan tugas penyuluh. Pengetahuan penyuluh akan pelaksanaan tugasnya dengan baik sangat menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas dengan baik. sedangkan keterampilan adalah kemampuan teknis untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Dengan demikian keterampilan berarti penguasaan terhadap berbagai teknik, prosedur serta peraturan yang berhubungan dengan bidang tugas yang dimiliki anggota organisasi.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh dalam meningkatkan produksi tanaman padi di Kecamatan Bangkinang Kampar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi tanaman padi di Kecamatan Bangkinang. Setelah melakukan beberapa wawancara, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi tanaman padi di kecamatan bangkinang diantaranya sebagai berikut :

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi tanaman padi di Kecamatan Bangkinang. Sarana dan prasarana penyuluhan pertanian adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat utama dan alat penunjang dalam proses penyelenggaraan penyuluhan, hal ini senada dengan pengertian sarana prasarana penyuluhan pertanian dalam Permentan nomor 51 tahun 2009 bahwa sarana prasarana penyuluhan pertanian adalah peralatan dan bangunan fisik yang digunakan untuk melakukan penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Balai penyuluhan Pertanian Kecamatan Bangkinang memiliki beberapa sarana dan prasarana antara lain : Ruang Kepala Balai Penyuluhan Pertanian, Ruang Pertemuan, ruang staf, alat peraga, lahan percontohan, dan ketersediaan air bersih.

2. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suatu faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi kinerja pegawai. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para pegawai untuk dapat bekerja optimal. Lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap pegawai dalam menyelesaikan tanggung jawab kepada organisasi. Jika pegawai menyenangi lingkungan kerja dimana dia bekerja, maka penyuluh tersebut akan betah di tempat kerjanya untuk melakukan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugasnya.

3. Gairah kerja/Motivasi

Kemauan dari setiap penyuluh untuk bekerja dengan giat, disiplin dan penuh rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan sudah baik. mereka selalu berusaha bekerja secara maksimal, karena bagi mereka akan menjadi kebanggaan apabila dapat menjalankan tugas dengan baik. keinginan penyuluh dalam menyelesaikan setiap pekerjaan dan tugas yang diberikan juga cukup baik. hal itu karena mereka memiliki rasa tanggung jawab dan motivasi yang baik untuk dapat meningkatkan produksi padi petani.

4. Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan kepala balai penyuluhan pertanian kecamatan bangkinang adalah gaya partisipatif. Dimana kepala mengikutsertakan penyuluh bersama-sama berperan didalam proses pengambilan keputusan. Penyuluh yang memiliki ide dapat mengutarakannya dalam pertemuan rutin. Dengan begitu akan tercipta hubungan yang baik antara kepala dan penyuluh. Sehingga tercipta gairah kerja dan iklim kerja yang baik. sehingga penyuluh juga dapat memaksimalkan kinerja mereka sehingga dapat juga meningkatkan produksi tanaman padi petani.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi tanaman padi di Kecamatan Bangkinang

Dari penelitian yang dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Bangkinang sudah memiliki kinerja yang baik dalam memberikan penyuluhan kepada petani dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani. Mulai dari kehandalan dalam memberikan pelayanan kepada petani, dimana penyuluh di Kecamatan Bangkinang memiliki kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, terpercaya dan akurat, konsisten dan kesesuaian standar pelayanan. Inisiatif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani, dimana penyuluh di Kecamatan Bangkinang mampu merespon dengan cepat apa yang dibutuhkan oleh petani dan menyelesaikan permasalahan dengan inisiatif sendiri dengan pengalaman yang sudah mereka miliki. Sering hadir di lapangan, dimana dapat melihat langsung apa yang telah dilakukan petani dan dapat memberikan pengetahuan dan pengawasan yang baik kepada petani agar petani mampu meningkatkan hasil produksi tanaman padi. Mutu perkerjaan yang sudah baik dan melayani masyarakat dengan sikap yang ramah, sehingga dapat memberikan kepuasan kepada petani dan meningkatkan produksi tanaman padi petani. Hal ini sudah memenuhi semua indikator yang menentukan kinerja suatu pelayanan penyuluhan yang baik sehingga Penyuluh Pertanian di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat semakin meningkatkan produksi dari para petani.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam

meningkatkan produksi tanaman padi di Kecamatan Bangkinang adalah :

1. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bangkinang masih kurang lengkap. Masih kurangnya beberapa sarana untuk melakukan penyuluhan seperti masih sulitnya proses administrasi di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bangkinang karena tidak adanya komputer, jadi kalau mau melihat arsip hanya dalam bentuk jadi tidak ada soft filenya. Beberapa fasilitas yang dimiliki balai penyuluhan antara lain : ruang kepala balai penyuluhan pertanian, ruang staf, ruang pertemuan, alat peraga, lahan percontohan, dan ketersediaan air bersih.

2. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja di Kecamatan Bangkinang sudah cukup baik. karena dalam membuat perencanaan kegiatan mereka saling mengambil bagian. Sehingga tercipta hubungan kerja sama yang baik. Sementara karena masing-masing penyuluh memiliki wilayah binaannya masing-masing maka lingkungan fisik yang mereka dapat tidak sama. Ada yang merasa cukup nyaman tetapi ada yang masih kurang nyaman.

3. Gairah kerja/motivasi

Gairah kerja penyuluh sudah cukup puas dimana mereka memiliki motivasi dari disendiri untuk dapat melaksanakan tugas

pokok dan fungsinya dengan baik. Mereka merasa bahwa sebagai penyuluh mereka harus dapat membantu petani dalam meningkatkan usahanya.

4. Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan kepala balai penyuluhan pertanian adalah gaya partisipatif. Yaitu kepala selalu menerima saran atau pendapat yang diberikan oleh penyuluh pertanian. Apa yang kebijakan yang perlu diperbaiki misalnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan sehubungan dengan kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi tanaman padi di Kecamatan Bangkinang yaitu :

1. Penyuluh pertanian Kecamatan Bangkinang hendaknya dapat mempertahankan pelayanan yang telah diberikan saat ini dan dapat meningkatkan lagi dimasa yang akan datang dengan cara menambah beberapa fasilitas yang lebih baik lagi, menerapkan inisiatif untuk kemudahan pelayanan, mendampingi petani di lapangan, respon baik penyuluh kepada petani dan keramahan yang lebih lagi dalam melayani petani.
2. Penyuluh pertanian Kecamatan Bangkinang kedepannya dapat berkreasi lagi dalam menciptakan inovasi baru untuk melayani petani dalam meningkatkan produksi tanaman padi. Misalnya penyuluhan dengan menggunakan alat percontohan yang lebih baik dan lengkap

sehingga dapat mempermudah petani memahami apa yang dimaksudkan oleh penyuluh pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amstrong, Michael, 1998. Performance Management. Clays.Ltd. St. Ives ple. England
- Bacal, R. 2001. Performance Management. Edisi Bahasa Indonesia. Sun. Jakarta
- Dharma, Surya, 2005. Manajemen Kinerja. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Hasibuan, Malayu S.P, 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit CV. Masagung. Jakarta
- Kasim, Azhar, 1998. Pengukuran Efektivitas Dalam Organisasi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan Kerja Sama Dengan Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia
- Mahmudi, 2005. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Mangkunegara, AA Prabu, 2005. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia.
- Manullang, 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta

- Mathis R.L dan Jackson J.H, 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Salemba Empat. Jakarta
- Nurlaila, 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia 1. Penerbit LepKhair
Rajawali Press. Jakarta
- Pasolong, Harbani, 2008. Kepemimpinan Birokrasi. Alfabeta. Bandung
- Prawirosentono, 1999. Kebijakan Kinerja Pegawai : Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia. BPFE. Yogyakarta
- Prawirosentono, 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Rivai, Vethzal & Basri, 2005. Performance Appraisal: Sistem yang tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Ruky, Ahmad, 2004. Sistem Manajemen Kinerja. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Tika, Pabundu, 2006. Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta
- Umar, husein. 2005. Evaluasi Kinerja Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Wadjosumitjo, 2001. Kepemimpinan dan Motivasi. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Wibowo, 2007. Manajemen Kinerja. Rajawali Press. Jakarta
- Undang-Undang :
- Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 26/Permentan/OT.140/4/2012 Tentang Pedoman Pengelolaan Balai Penyuluhan
- Peraturan Bupati Kampar Nomor 27 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Dalam Kabupaten Kampar